



Pendampingan Pada Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini

*Sri Sayekti¹⁾, Sri Redjeki²⁾, Khasanah³⁾, Marini⁴⁾

^{1, 2, 3, 4} Universitas Ivet

[*sayekti161@gmail.com](mailto:sayekti161@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v2i2.2201>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : Juni 2022

Direvisi : Juni 2022

Disetujui : Juli 2022

Keywords:

Sex Education, Early

Childhood

Abstrak

Seksualitas tidak boleh di pandang tabu. Membiarkan sikap anak yang salah terhadap informasi seks yang diperoleh karena asuhan, didikan, dan persepsi orang tua maupun guru mereka yang keliru terhadap seks mengakibatkan perilaku seks mereka tidak benar. Anak mulai usia dini harus diberikan pendidikan seks yang tepat dan benar. Orang tua, sebagai pendidik pertama dan utama berperan penting untuk memberikan pendidikan seks pada anak sejak dini. Atas dasar keprihatinan itulah, tim pengabdian dari Universitas Ivet melakukan pendampingan kepada orang tua di TK Pelita Bunda di kelurahan Bendan Duwur Semarang. Tujuan dari pengabdian ini adalah: membantu masyarakat khususnya para peserta memperoleh pemahaman tentang perkembangan seks pada anak, dan membantu mengembangkan kepekaan orang tua dalam hal perkembangan seks anak. Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah dengan metode ceramah, penayangan film, tanya jawab dan pendampingan pada para peserta setelah selesai kegiatan. Kegiatan pengabdian ini sangat dibutuhkan oleh para peserta, mengingat topik yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dalam memberikan pendidikan seks bagi anak usia dini, mereka belum pernah memperoleh pengetahuan langsung dari narasumber terkait. Para peserta berharap kegiatan ini dapat berlanjut dengan materi lain sesuai yang dibutuhkan.

Abstract

Sexuality should not be seen as taboo. Allowing children to have wrong attitudes towards sex information obtained because of their parents' and teachers' wrong upbringing, upbringing, and perceptions of their parents and teachers about sex, causes their sexual behavior to be incorrect. Children from an early age must be given proper and correct sex education. Parents, as first and foremost educators, play an important role in providing sex education to children from an early age. Based on this concern, the Ivet University service team provided assistance to parents at Pelita Bunda Kindergarten in Bendan Duwur sub-district, Semarang. The objectives of this service are: to help the community, especially the participants, gain an understanding of sexual development in children, and to help develop the sensitivity of parents in terms of children's sexual development. Methods The implementation of this community service activity is the lecture method, film screening, question and answer and mentoring to the participants after the activity. This service activity is very much needed by the participants, considering that the topics presented are in accordance with the needs in providing sex education for early childhood, they have never received direct knowledge from relevant sources. The participants hope that this activity can continue with other materials as needed.

✉Alamat Korespondensi:

E-mail: sayekti161@gmail.com

p-ISSN: 2715-5757

e-ISSN: 2798-4435

PENDAHULUAN

Anak adalah amanat yang diberikan oleh Tuhan kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanat itu kepada yang berhak menerima, mereka harus menghantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapi diri kepada Tuhan. Sebagai seorang insan anak pastinya akan mengalami perkembangan pada dirinya. Perkembangan merujuk pada pola kelanjutan dan perubahan yang mungkin terjadi pada seseorang manusia selama perjalanan hidupnya. Perkembangan itu tidak terbatas, melainkan di dalamnya terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniyah yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar. Sebagian besar perkembangan meliputi perubahan berbagai aspek, salah satu aspek tersebut adalah perkembangan seksual.

Seks merupakan suatu kebutuhan yang juga menuntut adanya pemenuhan yang dalam hal penyalurannya manusia mengekspresikan dorongan seksual ke dalam bentuk perilaku seksual yang sangat bervariasi. Seks adalah kebutuhan yang secara alami melekat pada setiap manusia. Sudah seharusnya sekolah memberikan jawaban bagi kebutuhan seksual remaja agar tidak menyimpang. Pada dasarnya fungsi utama seks adalah untuk kelestarian keturunan. Pengertian ini berlaku bagi semua makhluk, manusia dan binatang pada umumnya. Hanya saja cara mengekspresikannya yang berbeda. Binatang melakukan aktifitas seksualnya banyak didorong oleh naluri instingnya, sedangkan manusia digerakan oleh banyak faktor yang sangat kompleks, yaitu aspek kejiwaan, akal, emosi, keinginan, latar belakang kehidupan, pendidikan, status sosial dan lain sebagainya (Mubin dan Ma'ruf : 1998).

Tentu saja pada setiap tahapan perkembangan memiliki seseorang memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Supaya seseorang dapat berkembang dengan optimal, apalagi hal tersebut menyangkut perkembangan seksual pada seseorang. Rasa ingin tahu anak meliputi beragam bidang termasuk hal yang berkaitan dengan seksualitas. Menurut Andriana (2006:81) perkembangan gender dan seksualitas pada anak-anak dimulai dari hal yang paling mendasar, antara lain pada usia tiga tahun anak sudah dapat membedakan jenis kelamin dan perbedaan fisik yang menyertainya. Seksualitas berkembang sejak masa anak-anak, remaja, sampai dewasa. Pada tahap perkembangan seseorang perlu dituntun supaya ia dapat berkembang dengan baik dan sesuai norma. Oleh karena itu peran pendidikan yang diberikan lingkungan sangatlah

penting, baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebayanya. Lingkungan mempunyai pengaruh bagi pertumbuhan seksual anak. Pendidikan seks yang paling awal yang diterima anak adalah dari orang tua, oleh karena itu, orang tua harus sejak dini mengajarkan pendidikan seks kepada anak.

Hampir bisa dipastikan bahwa tidak akan ada orang tua yang merasa nyaman ketika harus mengajarkan seks kepada anaknya. Malu, risih dan sungkan adalah kumpulan perasaan yang pasti menyergap orang tua jika harus mentransfer pengetahuan seks pada anak. Perasaan ini masih ditambah pula dengan kecemasan orang tua yang kerap khawatir kalau anak yang mendapat informasi seks banyak terlalu dini, akan terdorong untuk buru-buru melakukannya. Dapat dipahami mengapa ini terjadi, karena masalah seks bagaikan pisau bermata dua. Di satu sisi bersifat sebagai pusat informasi tentang seksualitas, tapi di sisi lain dia seolah-olah bersifat justru sebagai pendorong anak untuk lebih tahu tentang seks, sehingga mendorongnya lebih jauh ingin mencoba. Apalagi bayangan orang tua biasanya bahwa masalah seksual adalah hanya seputar masalah ‘hubungan intim’. Bayangan ini tentu sangat menakutkan bagi orang tua, guru, dan semua tokoh otoritas yang ada di sekeliling anak. Dan akhirnya anak malah mencari informasi sendiri dengan jalan yang salah sehingga terjadi hal yang tidak diinginkan.

METODE

Lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini di TK Pelita Bunda Semarang. Sasaran kegiatan ini adalah orang tua siswa TK Pelita Bunda Semarang. Waktu pelaksanaannya selama 6 bulan. Penyampaian materi ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, penayangan film tentang pendidikan seks pada anak usia dini, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Akhir dari kegiatan ini adalah para peserta memahami bahwa Pendidikan seks untuk anak usia dini bukan sesuatu yang tabu, dan mampu memberikan Pendidikan seks secara tepat.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan ini meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Kegiatan Persiapan.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua murid untuk menentukan waktu, tempat, dan Teknik pelaksanaan. Hasil koordinasi tersebut diperoleh kesepakatan lokasi pengabdian di TK pelita Bunda Semarang.

2. Pelaksanaan

Pendampingan ini diawali dengan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan pengabdian masyarakat. Dilanjutkan pemberian materi tentang: Pendidikan seks bagi anak usia dini, perkembangan seks anak usia dini, metode pendidikan seks pada anak usia dini, dan cara mengenalkan seksualitas pada anak.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah akhir kegiatan diadakan evaluasi dalam bentuk tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta pengabdian terhadap Pendidikan seks pada anak usia dini. Sebagai tindak lanjut kegiatan ini, tim pengabdian memberi kesempatan kepada peserta untuk berkonsultasi tentang Pendidikan seks anak usia dini baik di kampus maupun di lokasi pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan untuk membantu para peserta memperoleh pemahaman tentang pendampingan pendidikan seks bagi anak-anak mereka. Masyarakat khususnya para peserta yang dalam hal ini adalah para orang tua murid TK Pelita Bunda Kelurahan Bendan Duwur, perlu memperoleh pemahaman tentang pengertian Pendidikan seks, tujuan dan manfaat Pendidikan seks, materi dan metode pendidikan seks pada anak usia dini. Dengan memahami materi tersebut orang tua memiliki pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan mendampingi anak dalam tumbuh kembang khususnya perkembangan seks anak usia dini.

Para orang tua wali murid dalam mengikuti kegiatan, memperhatikan penjelasan materi dari Tim pengabdian masyarakat. Selanjutnya diputarkan film tentang bagaimana seharusnya anak bersikap apabila mendapatkan ancaman pelecehan seksual yang akan dialami. Selain itu diputarkan juga film tentang Pendidikan seks pada anak usia dini.

1. Orang tua mendapatkan pemahaman yang benar tentang pengertian Pendidikan seks pada anak usia dini. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan ini, orang tua memahami pendidikan seks yang benar pada anak usia dini. Pendidikan seks dimaksudkan agar anak memahami akan kondisi tubuhnya, kondisi tubuh lawan jenisnya, serta menjaga dan menghindarkan anak dari kekerasan seksual. Seks itu berbeda dengan seksualitas. Pendidikan seks adalah proses penyampaian informasi tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi seseorang, baik

perempuan maupun laki-laki. Seks itu artinya jenis kelamin; laki dan perempuan. Sedangkan seksualitas menyangkut dimensi biologis, psikologis, sosial, dan kultural. Dimensi biologis berkaitan dengan organ reproduksi, cara merawat kebersihan dan kesehatan. Dimensi psikologis berkaitan dengan identitas peran jenis, bagaimana dinamika aspek-aspek psikologis (kognisi, emosi, motivasi, perilaku) terhadap seksualitas itu sendiri, dan bagaimana menjalankan fungsi sebagai makhluk seksual. Dimensi sosial berkaitan dengan bagaimana seksualitas muncul dalam relasi antar-manusia serta bagaimana lingkungan berpengaruh dalam pembentukan pandangan mengenai seksualitas dan pilihan perilaku seks. Dimensi kultural menunjukkan bahwa perilaku seks itu merupakan bagian dari budaya yang ada di masyarakat. Para ahli pendidikan dan psikologi berpendapat bahwa pendidikan seks itu sebaiknya diberikan sedini mungkin. Pendidikan seks (*sex education*) dan pendidikan seksual itu sebaiknya diberikan sejak Usia Dini. Hal ini dilakukan karena usia dini merupakan usia emas, perlu mendapatkan bekal informasi tentang berbagai hal positif, salah satunya adalah Pendidikan seks.

2. Meningkatkan pemahaman tentang tujuan dan manfaat pendidikan seks pada anak usia dini. Setelah mengikuti kegiatan ini peserta memahami bahwa tujuan pendidikan seks pada anak usia dini itu penting karena sangat bermanfaat untuk mendukung terwujudnya perilaku seks yang sehat pada anak. Tujuan Pendidikan seks diberikan pada anak usia dini agar: Anak dapat mengerti bahwa seluruh anggota jasmani dan tahap-tahap pertumbuhannya sesuai jenis kelaminnya, anak mengerti tentang proses berketurunan. Pendidikan seks pada anak usia dini, memberikan manfaat baik bagi orang tua maupun bagi anak antara lain: Anak mengerti dan memahami jenis kelamin dan perannya dalam berperilaku, menerima perubahan fisik yang dialami secara wajar dan apa adanya, memenuhi rasa ingin tahu yang sehat tentang kelahiran, memperkuat rasa percaya diri dan bertanggung jawab terhadap bagian tubuhnya sendiri, anak akan memahami batasan yang penting dalam pergaulan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Manfaat lain dari pendidikan seks adalah: membantu orang tua menjelaskan topik-topik tentang seksualitas kepada anak, membantu anak lebih terbuka, tidak malu dan tidak takut menanyakan tentang seksualitas kepada orang tuanya, sehingga anak mendapatkan pengetahuan yang benar tentang seksualitas. Rasa penasaran anak mengenai seksualitas perlu ditampung dalam wadah yang memadai dan tidak menyesatkan. Salah satunya melalui edukasi

seks yang diberikan secara rutin baik di rumah maupun di sekolah. Rasa penasaran mereka pun terbayar dengan mendapat pengetahuan dari sumber yang terpercaya.

3. Cara mengajarkan Pendidikan seks pada anak usia dini. Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan, orang tua menjadi lebih paham tentang cara mengajarkan seks pada anak usia dini. Pendidikan seks pada anak usia dini dilaksanakan secara setahap demi setahap sejak dini sesuai gendernya. Pendidikan seks anak dimulai dari hal yang sederhana dan menjadikannya sebagai satu kebiasaan sehari-hari. Tanamkan pengertian pada anak layaknya kita menanamkan pengertian tentang agama. Kita tahu tidak mungkin mengajarkan agama hanya dalam tempo satu hari saja dan kemudian berharap anak akan mampu menjalankan ibadahnya, demikian juga untuk seks. Pengenalan seks pada anak dapat dimulai dari pengenalan mengenai anatomi tubuh. Kemudian, meningkat pada pendidikan mengenai cara berkembang biak makhluk hidup, yakni pada manusia dan binatang. Orang tua ataupun para pendidik dapat memberitahukan dampak yang akan diterima oleh anak. Salah satu cara menyampaikan pendidikan seksual pada anak dapat dimulai dengan mengajarkan mereka membersihkan alat kelamin sendiri. Memperkenalkan *toilet learning* kepada anak sejak usia 2 tahun, jika sudah cukup mampu ajari mereka untuk cebok atau membersihkan organ genetalnya sendiri. Dengan cara mengajari anak untuk membersihkan alat genetalnya dengan benar setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB), anak dapat mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Pendidikan ini pun secara tidak langsung dapat mengajarkan anak untuk tidak sembarangan mengizinkan orang lain membersihkan alat kelaminnya. Cara menyampaikan pendidikan seksual itu pun tidak boleh terlalu vulgar karena justru akan berdampak negatif pada anak. Bahkan, anak perempuan ataupun anak laki-laki akan mengalami bahaya yang sama mengancamnya dari lingkungan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan untuk membantu masyarakat khususnya para peserta memperoleh pemahaman tentang pendidikan seks pada anak usia dini. Masyarakat khususnya para peserta yang dalam hal ini adalah para orang tua murid TK Pelita Bunda Kelurahan Bendan Duwur perlu memperoleh pendampingan tentang pendidikan seks pada usia dini. Dengan memahami materi tersebut orang tua mendapatkan pemahaman yang benar tentang

pengertian Pendidikan seks pada anak usia dini, memahami tujuan dan manfaat pendidikan seks pada anak usia dini, serta dapat mengajarkan pendidikan seks pada anak usia dini.

Para orang tua wali murid TK Pelita Bunda dalam mengikuti kegiatan, memperhatikan penjelasan materi dari Tim pengabdian masyarakat Universitas Ivet Semarang. Selanjutnya diputarkan film tentang Pendidikan seks pada anak usia dini yang berisi tentang bagaimana seharusnya anak bersikap apabila mendapatkan ancaman pelecehan seksual yang akan dialami. Selain itu diputarkan juga film tentang bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan dilihat oleh orang lain, film tentang kekerasan seksual yang dilakukan pada anak untuk meningkatkan kewaspadaan para ibu/orang tua dalam mendampingi tumbuh kembang anak.

Metode tanya jawab dan diskusi diberikan pada saat pendampingan, semua peserta aktif mengikuti dari awal sampai akhir kegiatan. Pertanyaan peserta berkisar tentang pengalaman mereka sehari-hari berkait dengan permasalahan perkembangan seks anak. Para peserta antusias menyimak dan menanggapi film yang ditayangkan, mereka menjadi lebih paham tentang pendidikan seks yang baik sesuai tahap perkembangan anak dan norma yang berlaku. Metode pendampingan dilakukan oleh Tim Pengabdian bagi ibu-ibu yang ingin konsultasi. Kegiatan ini dilakukan tidak hanya pada saat pendampingan, tapi juga bisa dilakukan pada hari-hari yang lain sesuai dengan kesepakatan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi tim pengabdian diketahui para orang tua persepsinya berkembang, yang tadinya menganggap Pendidikan seks itu tabu, belum saatnya diberikan pada anak usia dini menjadi lebih menyadari bahwa Pendidikan seks itu penting untuk diberikan pada anak sejak usia dini. Mereka menjadi paham bahwa Pendidikan seks itu bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang sederhana seperti mengenalkan jenis kelamin, organ-organ tubuh, toilet training, dan reproduksi melalui cerita, gambar-gambar, dan peristiwa spontan yang terjadi di sekitarnya.



Gambar 1. Tim PPM beserta Guru TK Pelita Bunda



Gambar 2: Peserta PPM

Para peserta kegiatan PPM di TK Pelita Bunda Semarang menyambut baik kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hal ini tampak dari peran aktif para peserta dalam bertanya, berbagi pengalaman, dan berkonsultasi. Beberapa ibu melontarkan pertanyaan, sedangkan yang lain menanggapi sesuai dengan pemahaman dan pengalaman mereka. Dalam proses kegiatan ada keterbukaan dalam menyampaikan pendapat mereka, sehingga saling melengkapi satu sama lain. Dari paparan tersebut tampak bahwa peserta antusias berpartisipasi sehingga kegiatan ini menjadi hidup. Kegiatan pengabdian ini sangat dibutuhkan oleh para peserta, mengingat topik yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dalam memberikan pendidikan seks bagi anak usia dini, mereka belum pernah memperoleh pengetahuan langsung dari narasumber terkait. Para peserta berharap kegiatan ini dapat berlanjut dengan materi lain sesuai yang dibutuhkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peserta lebih memahami maksud dan tujuan pendidikan seks pada anak usia dini, sehingga mampu mengubah persepsi mereka, bahwa Pendidikan seks itu penting untuk diberikan sejak dini, dengan demikian akan terbentuk sikap keterbukaan anak kepada orang tua tentang hal-hal yang belum diketahui berkait seksualitas.

2. Peserta memperoleh wawasan tentang cara mengajarkan Pendidikan seks pada anak usia dini yang baik dan benar. Orang tua tidak akan mengalami kesulitan ketika akan mengajarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan seksualitas anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqah, Mar'atul. 2015. *Penggunaan Toilet Training untuk Pengenalan Pendidikan Seks pada Anak Usia 4,5 Tahun* TKPembina. <http://id.portalgaruda.org/?ref=author&mod=profile&id=236463>. Diunduh 15 Juni 2015.
- Chomaria, Nurul. 2014. *Pelecehan Anak, Kenalidan Tangani, Menjaga Buah Hati dari Sindrom*. Solo: Tiga Serangkai.
- Chomaria, Nurul. 2014. *Pelecehan Anak, Kenalidan Tangani, Menjaga Buah Hati dari sindrom*, Solo: Tiga Serangkai
- Erawati, A., dkk. 2002. *Relasi Gender dalam Islam*. Surakarta: Pusat Studi Wanita STAIN Surakarta Pers.
- Elizabeth B. Hurlock, 1997, *Perkembangan Anak* Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Ilmawati, Zulia. 2014. *Bagaimana Pendidikan Seks dalam Perspektif Islam?* <http://id.theasianparent.com/pendidikan-seksdalam-perspektif-islam/>, 12 Maret 2014.
- <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/TaK/article/view/251> Pentingnya pendidikan seks pada anak usia dini. Diunduh tanggal 10 Juni 2022.
- [file:///C:/Users/USER/Downloads/3486-12783-1-PB%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/3486-12783-1-PB%20(2).pdf) Materi Pendidikan seks bagi anak usia dini. Diunduh tanggal 16 Juni 2022.
- Sri Sayekti, dkk. 2018. "Pengembangan Kepekaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Seksualitas Anak Di Tk Pelita Bunda Semarang ". Laporan Hasil Pengabdian pada Masyarakat. IKIP Veteran Semarang.